

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap bangsa sedang menuju peradaban yang lebih baik, salah satu pilar penopangnya ialah pendidikan. Pendidikan yang sistemik dan pengajaran yang berkualitas akan mampu melahirkan generasi yang berpotensi. Menjadi dilema jika satu bangsa mengedepankan pendidikan dan pengajaran yang canggih, namun pada saat yang sama mengabaikan fasilitas pendidikan. Keberadaan dan pengelolaan sarana pendidikan yang baik dan berkualitas tetap menjadi syarat mutlak.¹ Dalam kasus lembaga pendidikan, struktur dan fasilitas sebagai salah satu komponen pendukung sangat penting. Kurangnya infrastruktur yang memadai dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Lembaga Pendidikan berusaha untuk memenuhi standar penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik calon siswa. Penyediaan Fasilitas dan Infrastruktur memberikan rasa pengendalian tambahan kepada orang tua terhadap Sistem Pembelajaran yang Kuat dan Memadai di sekolah. Oleh karena itu, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, sebagian besar, merupakan fungsi dari penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai.²

Infrastruktur pendidikan mengacu pada semua fasilitas fisik dan nonfisik yang dirancang untuk membantu proses pengajaran dan pembelajaran.

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi Dan Implementasi*, Cet.6 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

² Harits Abdulloh, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muallimat Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik, 2023).

Penyediaan fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis, dan bahan lainnya, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sumber daya teknologi informasi, berkontribusi untuk menjadikan lingkungan sebagai tempat yang kondusif untuk belajar. Di sisi lain, penyediaan ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, dan infrastruktur lainnya adalah elemen kunci yang mendukung kegiatan belajar yang koheren dan berkelanjutan.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional sudah ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo di Jakarta pada 31 Maret 2021. Dalam Pasal 25, terdapat 5 paragraf yang membahas fasilitas sekolah, yang secara substansial Pendidikan Institusi harus memiliki standar minimum Fasilitas dan Infrastruktur untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih aktif, efektif, kreatif, dan kolaboratif. Penelitian tentang penerapan manajemen Infrastruktur Pendidikan Madrasah seperti Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri) telah meningkat secara terus-menerus setiap tahun dalam pembangunan dan pengembangan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan oleh sekolah, perencanaan menjadi proses yang pertama kali dilakukan dalam manajemen Sarana Prasarana. Pada proses berikutnya, yaitu pengadaan, akan dilakukan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang sesuai dengan perencanaan siklus pertama. Setelah itu, ada proses pengaturan yang lebih memfokuskan pada inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian ada proses penggunaan yang berkaitan dengan pemanfaatan Sarana Prasarana dalam

menunjang proses pembelajaran, dengan memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan. Terakhir, ada proses penghapusan, yaitu pengeluaran sarana dan prasarana dari data inventaris.³ Sumber daya pendidikan memiliki pendelegasian fungsi yang berbeda dengan unit pendidikan yang lain. Tidak semua unit pendidikan memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana. Beberapa faktor yang menjadi kendala di antaranya adalah keterbatasan anggaran, rendahnya kompetensi dari pihak pengelola, dan rendahnya kepedulian terhadap pentingnya perawatan dan pemeliharaan sarana pendidikan.

Dalam semua Lembaga Pendidikan, Manajemen Sarana Prasarana adalah hal yang paling penting untuk dimiliki. Namun beberapa Lembaga Pendidikan mengelola Manajemen Sarana Prasarana, tetapi pengelolaannya belum terlaksana secara optimal, sehingga menimbulkan beberapa masalah. Namun, jika pengelolaannya dilakukan secara rasional dan efisien, maka di lembaga yang sarana prasarana terbatas tersebut akan mampu melakukan pemanfaatan yang lebih efektif.⁴ Dengan memiliki Fasilitas Pendidikan yang Lengkap, berdampak langsung pada kepuasan siswa. Ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan fasilitas pendidikan akademik dan non-akademik, Kelengkapan dapat meningkatkan kepuasan dan hasil belajar. Ada kebutuhan akan fasilitas

³ Suri Margi Rahayu and Sutama Sutama, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Varidika: Varia Pendidikan*, 27.2 (2016) <<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>>.

⁴ Barnawi and M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

pendukung yang berkualitas di organisasi pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa.

Ketiadaan fasilitas pendukung yang berkualitas buruk akan menyebabkan masalah di dalam organisasi pendidikan. Untuk mendukung proses pendidikan, sistem harus mempertimbangkan komponen penting seperti infrastruktur. Ketidadaan Fasilitas yang memadai akan menghambat pencapaian tujuan Pendidikan yang direncanakan.⁵ Dengan mengkaji manajemen sarana di Lembaga Madrasah tersebut, diharapkan dapat ditemukan model implementasi yang efektif dan dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara kualitas manajemen sarana dan prasarana dengan peningkatan mutu pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun dalam kegiatan penunjang akademik lainnya.

Dari penjelasan yang di paparkan diatas maka diuraikan dengan judul skripsi “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri)”.

⁵ Muhammad Sabri, H. Sangkala Ibsik, and Darman Manda, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK-TI Makassar’, *Phinisi Integration Review*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14902>>.

B. Fokus Penelitian

Pada latar belakang sebelumnya, yang sudah di jelaskan di atas, maka menghasilkan fokus penelitian berikut ini:

1. Bagaimana Proses pengadaan Sarana Prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri)?
2. Bagaimana pemanfaatan Sarana Prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri)?
3. Bagaimana pemeliharaan Sarana Prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri)?
4. Bagaimana proses penghapusan Sarana Prasarana di Madrasah guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri)?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka menghasilkan fokus penelitian berikut ini:

1. Untuk mendiskripsikan proses pengadaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri) guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Untuk mendiskripsikan pemanfaatan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri) guna meningkatkan kualitas pembelajaran

3. Untuk mendiskripsikan pemanfaatan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri) guna meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Untuk mendiskripsikan proses penghapusan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri).

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Supaya ada nya pemikiran baru pada Lembaga Pendidikan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen Sarana Prasarana.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait Manajemen Saran Prasarana di suatu Lembaga Pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi dunia Pendidikan

Supaya dapat menginformasikan tentang penerapan Manajemen Sarana Prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyadarkan kita bahwa Pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai yang diembannya, manakala Pendidikan itu dengan konsep manajemen yang bagus, salah satunya dengan manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Menurut kajian pustaka yang tersedia, beberapa penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan fokus kajian ini dan berasal dari publikasi ilmiah maupun karya skripsi. Uraian berikut memuat ringkasan hasil penelitian tersebut beserta perluasan penjelasan agar memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada bidang manajemen sarana prasarana pendidikan:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roudlo Khasanafilda Fuadi menunjukkan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yang saling berkaitan. Tahap perencanaan dibangun berdasarkan analisis kebutuhan serta masukan yang disampaikan guru maupun staf, dengan penyesuaian terhadap ketersediaan dana dan tingkat urgensi setiap kebutuhan. Tahap pengadaan dilakukan melalui pembelian sarana sesuai alokasi anggaran yang telah ditetapkan dalam program kerja sekolah. Tahap pemeliharaan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik sehingga tanggung jawab menjaga fasilitas menjadi budaya yang melekat dalam aktivitas sekolah. Tahap hasil manajemen menunjukkan bahwa mutu pembelajaran meningkat karena guru memanfaatkan beragam media, metode, dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Penjelasan ini menegaskan bahwa manajemen sarana prasarana

yang terstruktur memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses belajar mengajar.⁶

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmi Sonia menguraikan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana di MA terkait mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan yang dijalankan secara sistematis. Perencanaan dimulai dari penyusunan daftar kebutuhan, analisis estimasi biaya, penetapan skala prioritas, dan perumusan rencana pengadaan untuk memastikan penggunaan anggaran lebih tepat sasaran. Pengadaan dilakukan melalui mekanisme pembelian, penerimaan hibah, penyewaan, pinjaman, dan proses rekondisi agar sarana prasarana tetap sesuai standar. Pemeliharaan dilaksanakan melalui pembentukan tim khusus yang bertugas membuat daftar pemeliharaan, menyusun jadwal pemeliharaan berkala, serta melakukan evaluasi teknis. Pengawasan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana melalui penyusunan laporan rutin kepada kepala sekolah dan yayasan setiap enam bulan serta satu tahun sekali. Jurnal yang ditulis oleh Eka Binti Mahmudah berjudul *“Manajemen Pengembangan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MA AL-Falah Nagreg”* juga menegaskan fokus serupa mengenai pengelolaan sarana prasarana di MA AL-Falah. Uraian tersebut memperlihatkan bahwa

⁶ Khasanafilda Fuadi Roudlo, ‘Manajemen Sarana Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darut Tauhid Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban’, *Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

konsistensi manajemen sangat mempengaruhi efektivitas fungsi sarana prasarana di lingkungan madrasah.⁷

3. Hasil penelitian Abdulloh Harits menerangkan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan mutu pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah yang saling mendukung. Penyusunan tujuan manajemen sarana prasarana dirancang secara terukur kemudian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan dan penetapan fungsi setiap sarana. Strategi jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek dijabarkan secara rinci untuk memastikan kesinambungan perencanaan. Penguatan SDM dan peningkatan sumber anggaran menjadi prioritas agar pelaksanaan manajemen tidak mengalami hambatan. Rapat tahunan yang melibatkan seluruh guru digunakan untuk menyusun rencana satu tahun ke depan sekaligus menentukan skala prioritas dari perencanaan sebelumnya. Seleksi terhadap alat ataupun media pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa sarana yang dimiliki madrasah tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Pembahasan tersebut memperlihatkan bahwa proses perencanaan yang sistematis berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.⁸
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh St. Maizah dan Rinta Ratnawati di MAN 1 Pamekasan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengadaan,

⁷ Rahmi Sonia Nur, 'Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta', *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3.2 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.95>>.

⁸ Abdulloh.

pengelolaan, dan pemeliharaan yang dirancang secara terstruktur. Perencanaan dirumuskan melalui rapat guru dan staf sebelum tahun ajaran baru sehingga setiap kebutuhan dapat dipetakan secara jelas. Pengadaan sarana dibiayai melalui dana BOS serta dipandu SOP dan sistem pencatatan peminjaman barang untuk memastikan pemanfaatan fasilitas berjalan tertib. Keberadaan fasilitas pembelajaran seperti proyektor, smart TV, laboratorium, Wi-Fi, dan buku ajar terbukti meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman. Beberapa faktor pendukung antara lain dukungan pemerintah dan partisipasi warga sekolah, sedangkan kendala yang muncul berkaitan dengan kerusakan fasilitas dan keterbatasan anggaran. Dampak keseluruhan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran meningkat secara nyata terutama pada kelas unggulan yang memiliki fasilitas lebih memadai.⁹

5. Hasil penelitian Alya Rahma Zhafirah, Acep Nurlaeli, dan Sya'roni Ma'shum menjelaskan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana di SMAN 3 Karawang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Perencanaan disusun berdasarkan analisis kebutuhan yang dikaitkan dengan prioritas anggaran BOPD serta melibatkan kepala sekolah, guru, dan koordinator ruangan untuk memperoleh gambaran kebutuhan yang lebih komprehensif. Pelaksanaan

⁹ St. Maizah and Rinta Ratnawat, 'Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan', *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 7.1 (2024), 49–59 <<https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9537>>.

meliputi kegiatan klasifikasi, pendistribusian, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyusunan laporan berkala sehingga seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal. Ketersediaan laboratorium, perpustakaan, ruang belajar yang nyaman, serta fasilitas olahraga mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif dan berkualitas. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarpras yang baik memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kenyamanan lingkungan belajar peserta didik.¹⁰

Tabel 1.1 Data Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun dan sumber penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rikha Fikri Asiyah, Standarisasi 'Pengelolaan Sarana 'Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP An-Nur Bululawang''. Tahun 2021, Skripsi	Membahas tentang manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan	Penelitian ini lebih berfokus ke standarisasi sarana dan prasana yang ada di sekolah berbeda dengan penelitian yang di gunakan penulis tentang pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah	Penelitian ini fokus membahas implementasi, hasil dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana. Penelitian ini menghubungkan bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri).

¹⁰ Alya Rahma Zhafirah, Acep Nurlaeli, and Sya'roni Ma'shum, 'Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), 846–58 <<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1371>>.

2.	Roudlo Khasanafilda, “Manajemen Sarana Prasarana Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Darut Tauhid Tuban” Fuadi, Tahun 2022, Skripsi	Membahas tentang sarana dan prasarana	Penelitian ini fokus ke Proses perencanaan sarana prasarana berdasarkan analisis kebutuhan serta usulan dari pihak guru atau staff sesuai dengan ketersediaan dana dan tingkat kepentingan sarana prasarana	Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan, hasil, dan evaluasi manajemen sarana serta prasarana yang berperan dalam menunjang proses pendidikan. Fokus penelitian diarahkan untuk melihat keterkaitan pengelolaan sarpras terhadap peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri).
3.	Abdulloh Harits, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Muallimat Malang”, Tahun 2023, Skripsi	Membahas tentang manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan	Penelitian ini fokus ke bagaimana madrasah tersebut merencanakan, meng-inventarisasikan, dan memanfaatkan sebaik mungkin sarana dan prasana guna meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah tersebut	Kajian ini membahas secara mendalam implementasi, capaian, dan evaluasi manajemen sarana prasarana serta perannya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri).
4.	St. Maizah And Rinta Ratnawat,	Memebahas Manajemen	lebih menekankan	Fokus utama penelitian ini

	“Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan”(2024) Journal	Sarana dan Prasarana yang terencana dan terstruktur dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.	dampak langsung fasilitas terhadap proses belajar, dengan sistem pengelolaan yang lebih sederhana.	adalah bagaimana proses penerapan dan penilaian manajemen sarana prasarana dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri).
5.	Alya Rahma Zhafirah, Acep Nurlaeli, And Sya’roni Ma’shum, ”Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran” (2024) Journal	perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas sekolah secara optimal serta melibatkan berbagai pihak sekolah,	fokus pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh melalui sistem manajemen sarpras yang lebih komprehensif dan terstruktur.	Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis implementasi, hasil, dan evaluasi pengelolaan sarana serta prasarana yang berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri).

F. Definisi Istilah/ Operasional (opsional)

Untuk menghindari salah penafsiran judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan bahwa implementasi dalam konteks ini adalah penerapan manajemen infrasetruktur untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Menurut

kamus Ilmiah Populer, *implementasi* diartikan sebagai aplikasi suatu konsep atau ide. Manajemen adalah rangkaian pengelolaan dalam suatu pekerjaan yang tersusun mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, guna sebagai penunjuk arah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Pengelolaan di suatu perencanaan merupakan rangkaian pada Sarana Prasarana. Dalam mendukung proses pembelajaran peran Manajemen Sarana Prasarana sangatlah penting. Sarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang dibutuhkan dalam pengadaan pada proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Pengelolaan sarana prasarana di suatu lembaga pendidikan melibatkan semua elemen yang ada di lembaga tersebut dari yang bergerak maupun diam, guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan definisi dari Soetjipto dan Raflis Kosasi.¹³ Menurut istilah, baik maupun buruknya suatu barang yang digunakan merupakan pengertian dari kualitas. Pada dasarnya kualitas bisa diartikan dari dua sudut pandang, yaitu kualitas yang bersifat absolut, adanya hasil yang berkualitas dan sifat relatif pada mutu yang ditentukan oleh konsumen.¹⁴ Sedangkan pembelajaran merupakan penyajian pelatihan yang terkonsep oleh

¹¹ Wijaya Sagala Tommy and others, 'Perbandingan Implementasi Manajemen Pengetahuan Pada Berbagai Industri Authors Tommy Wijaya Sagala', *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1.4 (2020), 327–50 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35746/jtim.v1i4.69>>.

¹² Rohiat, *Manajemen Sekolah : Teori Dasar Dan Praktik Dilengkapi Dengan Contoh Rencana Strategis Dan Rencana Operasional*, ed. by Saridewi, 1st edn (Bandung: Refika Aditama, 2008).

¹³ Soetjipto and Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Cet. 5. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). Hlm.170

¹⁴ Fattah Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan : Dalam Konteks Penerapan MBS*, 1st edn (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012).

pendidik kepada siswa-siswi untuk pencapaian kualitas belajar. Dalam skripsi ini, peneliti akan fokus pada analisis teliti terkait bagaimana manajemen infrastruktur dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (Purwoasri).